

Orchid Agri

Vol. 6 No.1, Bulan Februari Tahun 2026
DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/orchidagri...>

PENGARUH PERAN DAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANG (PPL) TERHADAP PENERAPAN TEKNOLOGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L.)

Nurhayati¹, Euis Dasipah², Tatang Mulyana², Nataliningsih², Zahra Nur Safa²

¹Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang,

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Email : whyinunk85@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Role of PPL and PPL Performance on the Application of Technology and its impact on Rice Farm Income. This study used a survey method of rice farmers in Rawamerta District, Kabupaten Karawang. Respondents were determined by drawing a simple random sample obtained by 70 respondent farmers. The form of research is verifiative and the analysis techniques used are path analysis and Analysis of Variance. Based on the results of the study obtained. The Role of Field Agricultural Extension Workers (PPL) obtained 77.12% of good criteria, PPL Performance of 75.26% of good criteria, and Application of Technology 77.30% of good criteria. There is a positive correlation between PPL and PPL Performance which is indicated by the correlation coefficient number $r = 0.705$. The better the PPL Role, the better the PPL Performance. The role of PPL and PPL Performance positively affect the Application of Technology, with their contributions of 31.87% and 40.55% respectively. The Level of Technology Application has a positive effect on Rice Farm Income, Income with a Very Good Technology Application Rate is obtained Rp 22,971,097 / ha; Good Technology Rp21,040,973/ha; and Application of Technology Enough Rp 18,976,883/ha. There is still a level of achievement in the application of technology that reaches sufficient criteria. This needs to be considered by PPL officers so that it is even better by increasing the role of PPL.

Keywords : Role and Performance, PPL Technology, Opinions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh Peran PPL dan Kinerja PPL terhadap Penerapan Teknologi dan dampaknya terhadap Pendapatan Petani Padi. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap petani padi di Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Responden ditentukan dengan metode sampling acak sederhana yang menghasilkan 70 responden petani. Bentuk penelitian ini bersifat verifikatif, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur dan Analisis Varian. Berdasarkan hasil

penelitian yang diperoleh. Peran Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mencapai 77,12% kriteria baik, Kinerja PPL 75,26% kriteria baik, dan Penerapan Teknologi 77,30% kriteria baik. Terdapat korelasi positif antara PPL dan Kinerja PPL yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,705$. Semakin baik Peran PPL, semakin baik pula Kinerja PPL. Peran PPL dan Kinerja PPL secara positif mempengaruhi Penerapan Teknologi, dengan kontribusi masing-masing sebesar 31,87% dan 40,55%. Tingkat Penerapan Teknologi memiliki dampak positif terhadap Pendapatan Petani Padi, dengan Pendapatan yang diperoleh pada Tingkat Penerapan Teknologi Sangat Baik sebesar Rp 22.971.097/ha; Teknologi Baik Rp21.040.973/ha; dan Penerapan Teknologi Cukup Rp18.976.883/ha. Masih terdapat tingkat pencapaian dalam penerapan teknologi yang mencapai kriteria cukup. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh petugas PPL agar dapat ditingkatkan dengan memperkuat peran PPL.

Kata Kunci: Peran dan Kinerja, Teknologi PPL, Pendapat

PENDAHULUAN

Keberlanjutan agribisnis padi adalah sangat penting karena keberadaan padi tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pada umumnya dan petani itu sendiri. Dari aspek manfaatnya saja padi dan produk turunannya, adalah sebagai sumber karbohidrat dan energy dan sebagainya (Nataliningsih, 2024). Dari aspek kehidupan petani usahatani padi menjadi usaha andalan karena selain sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun, untuk memenuhi kebutuhan pangan utama juga sebagai usaha yang relatif aman dan cukup menguntungkan.. Teknologi terkait beras telah maju dalam sarana input produksi, budidaya, panen, dan pasca panen. Selanjutnya industri berbasis beras di Indonesia melibatkan banyak petani dan pekerja dalam subsistem agribisnis, termasuk input, produksi, pengolahan, pemasaran, dan kelembagaan penunjang (Dungga, 2023).

Berkaitan dengan pengembangan usahatani padi dan penerapan teknologi, maka keberadaan para petani, kelompok tani serta kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Royamanti et al., 2024). Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian peran lingkungan hidup, (UU No 16/2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan).

Didalam mengelola usahatannya petani mengharapkan perubahan didalam kehidupnya, yaitu mempunyai perilaku yang lebih maju dalam melakukan usaha taninya.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai harapan petani adalah melakukan penyuluhan pertanian agar perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani mereka (Shinta, 2011). Peran atau peran penyuluh juga adalah untuk membina kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Sukino, 2013).

PPL dalam memerankan perannya senantiasa mengacu pada tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Hasil dari keseluruhan tugas pokoknya dalam jangka waktu tertentu akan dihasilkan kinerja penyuluh. Kinerja Penyuluh dapat menjadi barometer keberhasilan seorang penyuluh yang dinilai oleh beragam pihak. Salah satu yang menilai kinerja penyuluh adalah para petani anggota kelompok itu sendiri. Persepsi dan penilaian para petani satu dengan yang lainnnya sudah barang tentu akan beragam (Sulaiman, 2014).

Menurut Hutapea (2012) ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara professional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa petani sangat beragam dalam merespon kinerja penyuluh pertanian., mulai dari penilaian sangat puas dan sampai pada kurang puas. Kinerja penyuluh pertanian belum optimal, hal tersebut disebabkan oleh: motivasi penyuluh dalam melaksanakan tugas hanya sekedar untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan penyuluh masih terbatas, dan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani juga ikut berkontribusi(Tuti Gantini et al., 2025) Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh akan berimplikasi terhadap pengembangan kelompok tani dan keberdayaan petani

anggotanya. Galtieri et al. (2024) bahwa factor umur, jarak wilayah kerja dan jumlah desa binaan berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh.

Selanjutnya kinerja penyuluh akan memberikan dampak terhadap petani anggota kelompok. Salah satu dampak positifnya adalah semakin meningkatnya keberdayaan petani. Keberdayaan petani menjadi suatu hal yang menarik, karena tingkat capaiannya di setiap daerah dan dalam waktu tertentu memperlihatkan keadaan yang beragam. Ria et al. (2026) menyatakan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani relatif belum baik, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu: karakteristik sistem sosial dan kompetensi penyuluh.

Keberadaan penyuluh dalam mengembangkan kemampuan kelompok adalah sangat sentral sebagaimana yang disampaikan hasil penelitian Halimah et al. (2020) bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dinamisator dan inovator dalam pengembangan kelompok tani padi sawah sangat penting. Sejalan juga dengan pendapat Sukmawati et al. (2023) bahwa peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan inovator berpengaruh nyata terhadap pengembangan kelompok tani.

Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan. Petanilah yang harus mempelajari dan menerapkan metoda – metoda baru yang diperlukan untuk membuat usaha taninya lebih produktif (Mosher, 2002). Selanjutnya diberikan pembinaan secara berkelanjutan diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya (Shinta, 2011).

Mardikanto (2009) menjelaskan bahwa peran penyuluh pertanian dapat dibagi menjadi lima utama yaitu :

1. Penyuluh sebagai penasehat/advisor
2. Penyuluh sebagai teknisi
3. Penyuluh sebagai penghubung
4. Penyuluh sebagai organisator

5. Penyuluh sebagai agen pembaharu

Tugas penyuluh salah satunya adalah membina kelompok tani berupaya sedemikian rupa sehingga kelompok tani efektif mencapai tujuannya. Mardikanto (2009), menjelaskan bahwa keefektifan kelompok tani yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya.

Baik buruknya peran dan peran yang dijalankan penyuluh akan berkontribusi terhadap pencapaian keberdayaan petani anggota kelompok tani. Akan tetapi partisipasi petani anggota kelompok juga berkontribusi guna tercapainya tujuan dan keberdayaan kelompok, Senada dengan hasil penelitian Joni et al. (2015), bahwa interaksi partisipatif antara penyuluh pertanian dan kelompok tani secara nyata ditentukan oleh kapasitas penyuluh pertanian dan kapasitas kelompok tani. Kapasitas kelompok tani memberikan pengaruh lebih nyata terhadap interaksi partisipatif dibandingkan dengan kapasitas penyuluh pertanian. Rendahnya kapasitas penyuluh pertanian mengarah pada rendahnya pencapaian penyuluhan pertanian yang partisipatif. Rendahnya kapasitas petani secara keseluruhan semakin membutuhkan perhatian serius terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) pertanian (Safa, 2023).

Menarik untuk dilakukan penelitian terhadap petani anggota kelompok tani, sejauhmana partisipasi yang diberikan kepada kelompok tani serta bentuk dan besarnya manfaatnya bagi mereka yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha anggota maupun keberhasilan usaha kelompok taninya sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi petani anggotanya dan manfaat kelompok tani yang hendak diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian verifikatif (eksplanatori) yaitu suatu penelitian untuk membuktikan kebenaran hipotesis berdasarkan verifikasi data di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei yang dimaksud adalah survei terbatas terhadap sejumlah petani anggota kelompok tani yang berada di wilayah kerja Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang dengan unit (subyek) analisisnya adalah petani yang berusahatani padi pada musim tanam (MT)

bulan April 2023 –Juli 2023. Oleh karenanya data yang dibutuhkan pada penelitian sudah tersedia di lapangan pada petani yang akan dijadikan responden. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah yang menjadi variabel pokok penelitian yaitu: Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL); Kinerja PPL; Penerapan Teknologi; dan Pendapatan Usahatani padi.

Jenis, Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden yang terdiri dari petani anggota kelompok.

2. Data Sekunder

Merupakan keterangan atau fakta yang diperoleh secara tidak langsung, tapi diperoleh melalui studi pustaka, literatur, peraturan perundang- undangan, karya ilmiah dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (*interview*)

Yaitu merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu dengan melakukan percakapan atau komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung yang menjadi obyek penelitian.

3. Kuesioner

Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian

Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden yang dipilih adalah anggota kelompok petani aktif di Kecamatan Rawamerta. Populasi target pada penelitian ini adalah petani yang berusaha tani padi sawah yang sudah berlangsung paling tidak 4 musim tanam di Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Responden diambil berdasarkan teknik penarikan contoh dengan

metode simple random sampling. Adapun untuk menetapkan ukuran contoh digunakan rumus Slovin. Pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase adalah 5%.

Teknik Peningkatan Skala Ukur Ordinal ke Interval

Data yang diperoleh dari kuisioner memiliki skala pengukuran ordinal maka skala pengukuran harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Methode Successive Interval (MSI)* yang merupakan metode untuk mengoperasikan data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Selain itu dalam analisis jalur, data yang digunakan harus mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Karena itu melalui metode *Methode Successive Interval (MSI)*,

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja karena daerah tersebut terindikasi kinerja petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) mendapat penilaian baik. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini sekitar 3 (tiga) bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada model structural berdasarkan hasil perhitungan di atas pengaruh kedua variabel bebas : X_1 (Peran PPL) dan X_2 (Kinerja PPL) terhadap Y (Penerapan Teknologi) terdiri atas pengaruh yang bersifat langsung dan tidak langsung. Pengaruh total variabel X_2 (Kinerja PPL) sebesar 40,55 %. Sedangkan pengaruh total Peran PPL sebesar 31,78 % sedikit lebih rendah. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan teknologi usahatani padi lebih ditentukan oleh Kinerja PPL. Kinerja PPL merupakan wujud realisasi peran yang dijalankan PPL. Adalah dua variabel yang berkorelasi antara keduanya.

Hasil penelitian yang senada mengenai pentingnya Peran PPL dalam penerapan teknologi anatara lain yang disampaikan Saidah et al. (2021) menunjukkan bahwa peran penyuluh dikategorikan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator, komunikator, konsultan dan organisator sedangkan sebagai motivator, edukator dan fasilitator dikategorikan baik. Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung. Hasil penelitian lainnya adalah Oktavianti et al. (2023) bahwa PPL sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi dan mampu menjalankan perannya sebagai edukator, komunikator, fasilitator, konsultan, motivator, monitoring, dan evaluator terhadap petani. Petani memberikan respon yang baik terhadap kegiatan penyuluhan.

Hasil penelitian Oktavianti et al. (2023) bahwa penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi dan mampu menjalankan perannya sebagai edukator, komunikator, fasilitator, konsultan, motivator, monitoring, dan evaluator terhadap petani. Petani memberikan respon yang baik terhadap kegiatan penyuluhan. Dalam kaitannya dengan Peran PPL dan Penerapan Teknologi dan Keberhasilan usahatani, hasil penelitian yang senada disampaikan oleh Mauradja et al. (2024) dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa peran penyuluh pada penerapan teknologi usahatani jagung menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden 76,40% berada pada kategori baik, dan pendapatan petani jagung rata-rata per petani sebesar Rp. 14,285,448 dan pendapatan usahatani jagung untuk rata-rata per hektar sebesar Rp. 13,735,957.

Hasil penelitian senada yang menginformasikan pentingnya kinerja PPL disampaikan oleh Irmawati et al. (2022) bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan adalah: a) penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan, b) Menyusun jadwal pertemuan berkala dalam pertanian ramah lingkungan, c) Menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami ditingkat petani dan d) Memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian. Kinerja PPL dalam mendukung pertanian ramah lingkungan mendapat penilaian baik.

Hasil penelitian lainnya adalah yang disampaikan Munier et al. (2018) bahwa program penyuluh sebagai salah satu indikator kinerja PPL dinilai berhasil oleh petani. PPL juga hendaknya memiliki Modal sosial berupa kepercayaan, timbal balik dan jejaring sosial cukup tinggi. Hal ini dikarenakan para petani menilai kinerja penyuluh cukup baik dan para petani sangat senang dengan bantuan yang diberikan terutama penyediaan informasi dan teknologi tentang pertanian yang mereka praktikkan.

Pada model structural berdasarkan hasil perhitungan di atas pengaruh kedua variabel bebas : X_1 (Peran PPL) dan X_2 (Kinerja PPL) terhadap Y (Penerapan Teknologi) terdiri atas pengaruh yang bersifat langsung dan tidak langsung. Pengaruh total variabel X_2 (Kinerja PPL) sebesar 40,55 %. Sedangkan pengaruh total Peran PPL sebesar 31,78 % sedikit lebih rendah. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan teknologi usahatani padi lebih ditentukan oleh Kinerja PPL. Kinerja PPL merupakan wujud realisasi peran yang dijalankan PPL. Adalah dua variabel yang berkorelasi antara keduanya.

Hasil penelitian yang senada mengenai pentingnya Peran PPL dalam penerapan teknologi antara lain yang disampaikan Saidah et al. (2021) menunjukkan bahwa peran penyuluh dikategorikan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator, komunikator, konsultan dan organisator sedangkan sebagai motivator, edukator dan fasilitator dikategorikan baik. Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung. Hasil penelitian lainnya adalah bahwa PPL sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi dan mampu menjalankan perannya sebagai edukator, komunikator, fasilitator, konsultan, motivator, monitoring, dan evaluator terhadap petani. Petani memberikan respon yang baik terhadap kegiatan penyuluhan.

Hasil penelitian Rosdiana et al. (2023) bahwa penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi dan mampu menjalankan perannya sebagai edukator, komunikator, fasilitator, konsultan, motivator, monitoring, dan evaluator terhadap petani. Petani memberikan respon yang baik terhadap kegiatan penyuluhan. Dalam kaitannya dengan Peran PPL dan Penerapan Teknologi dan Keberhasilan usahatani, hasil penelitian yang senada disampaikan oleh Mauradja et al. (2024) dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa peran penyuluh pada penerapan teknologi usahatani jagung menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden 76,40% berada pada kategori baik, dan pendapatan petani jagung rata-rata per petani sebesar Rp. 14,285,448 dan pendapatan usahatani jagung untuk rata-rata per hektar sebesar Rp. 13,735,957.

Hasil penelitian senada yang menginformasikan pentingnya kinerja PPL disampaikan oleh Irmawati et al. (2022) bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan adalah: a) penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan, b) Menyusun jadwal pertemuan berkala dalam pertanian ramah lingkungan, c) Menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami ditingkat petani dan d) Memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian. Kinerja PPL dalam mendukung pertanian ramah lingkungan mendapat penilaian baik.

Hasil penelitian lainnya adalah yang disampaikan Munier et al. (2018) bahwa program penyuluh sebagai salah satu indikator kinerja PPL dinilai berhasil oleh petani. PPL juga hendaknya memiliki Modal sosial berupa kepercayaan, timbal balik dan jejaring sosial cukup tinggi. Hal ini dikarenakan para petani menilai kinerja penyuluh cukup baik dan para

petani sangat senang dengan bantuan yang diberikan terutama penyediaan informasi dan teknologi tentang pertanian yang mereka praktikkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Keragaan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diperoleh capaian 77,12 % kriteria baik, Kinerja PPL 75,26 % kriteria baik, dan Penerapan Teknologi 77,30 % kriteria baik.
2. Terdapat korelasi positif antara PPL dengan Kinerja PPL yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0.705$. Semakin baik Peran PPL, maka semakin baik Kinerja PPL.
3. Peran PPL dan Kinerja PPL berpengaruh positif terhadap Penerapan Teknologi, dengan kontribusinya masing-masing 31,87% dan 40,55 %.
4. Tingkat Penerapan Teknologi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usahatani Padi, Pendapatan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Sangat Baik diperoleh Rp 22.971.097/ha; Penerapan Teknologi Baik Rp21.040.973/ha; dan Penerapan Teknologi Cukup Rp 18.976.883/ha.

Saran

1. Masih terdapat tingkat capaian penerapan teknologi yang mencapai kriteria cukup. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh para petugas PPL supaya lebih baik lagi dengan cara meningkatkan peran PPL.
2. Selanjutnya adalah dengan menerapkan teknologi lebih baik lagi maka produktivitas yang dicapai dapat meningkat lagi sampai mencapai 7 ton/ha atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dungga, N. E. (2023). *Agribisnis Padi. Kinerja Usaha pada Sub-sistem Agribisnis*. Penerbit Unhas Press.
- Galtieri, Y., Dasipah, E., & Permana, N. S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Putih (*Allium sativum*) di Pasar Kota Bandung. *Orchid Agri*, 4(1), 10–17.
- Halimah, S. dan S. S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan

- Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Agriscience*, 1(1).
- Hutapea, T. M. M. (2012). *Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai*. USU.
- Irmawati, Syafiuddin S, dan, A. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Jakp)*, 5(2).
- Joni Jafri1, Rudi Febriamansyah, Rahmat Syahni, dan A. (2015). Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian Dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33(2), 161–177.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press.
- Mauradja, A., Rauf, A. ., & Bakari, Y. (2024). Peran Penyuluh Pada Penerapan Teknologi Usahatani Jagung Dan Pendapatan Petani Di Kecamatan Boliyohuto kabupaten Gorontalo. *Economics and Digital Business Review*, 5(1).
- Munier, Muhamad Fathun, M. S. S. A. dan D. S. (2018). Relasi Antara Modal Sosial Penyuluh Dan Keberhasilan Penyuluhan Pertanian: Kasus Desa Limbung Dan Desa Tubajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Social Ekonomi Pertanian*, 14(2).
- Nataliningsih, Tuti Gantini, Nunung Sondari, Euis Dasipah, Gijanto Purbo Suseno, Tatang Mulyana, A. A. (2024). Legowo 2: 1 Row Rice Planting System Field School as an Effort to Increase Rice (*Oryza sativa*) Production. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 296–306.
- Oktavianti, N., Sukmawati, D., Dasipah, E., & Dahtiar, A. (2023). Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan, Peran, dan Dampak Terhadap Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 3102–3112.
- Ria, E. R., Mulya, A. S., Sintiyah, R., Samantha, Y., & Nursafa, Z. (2026). Serbuk Daun Bintaro (*Cerbera odollam*) Untuk Mengendalikan *Callosobruchus* Analis F . Benih Kedelai Hitam Varietas DETAM-1. *Jurnal Ilmiah Pertanian:Agro Tatanen*, 8(1), 38–46.
- Rosdiana, S., Dasipah, E., & Sukmawati, D. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi dan

- Implikasinya pada Keberhasilan Usahatani Padi (*Oryza sativa*). *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1(4), 155–165.
- Royamanti, E., Dasipah, E., & Gantini, T. (2024). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Bandung Barat. *Orchid Agri*, 4(2), 1–8.
- Safa, Z. N. (2023). Optimalisasi Peluang Pasar Komoditas Padi Melalui Pendekatan Bussiness Model Canvas (BMC): Studi Kasus di Kecamatan Cikeusik. *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1(3), 100–107.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press (UB Pres).
- Sukino. (2013). *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakatn Tani Terobosan Menaggulangi Kemiskinan*. Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, D., Dasipah, E., & Nurdin, A. (2023). Changes in Subsidized Fertilizer Policy on Factors of Production and Farm Income of Red Chili (*Capsicum annuum* L) in Cianjur Regency. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(3), 246–252.
- Sulaiman, F. (2014). Keragaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. *Jurnal Penelitian Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8(18).
- Tuti Gantini, Cut Nadila Wirayuni Azzahra, Dety Sumawati, W. R. (2025). The Application Of E-Commerce And Digital Marketing Strategies. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 04(1), 31–39.
- Zumi Saidah, Hepi Hapsari, E. W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(02).